PENGARUH BAHAN BAKU, MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO OLAHAN PERIKANAN DI KABUPATEN KUBU RAYA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

RIFALDI
NIM. B1011211235

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rifaldi
NIM	:	B1011211235
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Bahan Baku, Modal Usaha, Lama Usaha, dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Perikanan di Kabupaten Kubu Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 25 Juni 2025



Rifaldi
NIM. B1011211235

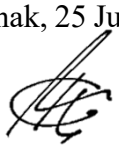
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rifaldi
NIM	:	B1011211235
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	:	21 Mei 2025
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Bahan Baku, Modal usaha, Lama Usaha, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Perikanan di Kabupaten Kubu Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 25 Juni 2025



Rifaldi
NIM. B1011211235

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Bahan Baku, Modal Usaha, Lama Usaha, dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Perikanan di Kabupaten Kubu Raya

Penanggung Jawab Yuridis

Rifaldi
B1011211235

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 21 Mei 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Fara Dina, S.E., M.E. NIP. 198607302019032010	25/6/2025	
2.	Ketua Penguji	Dr. Restiatun, S.E., M.Si. NIP. 197505212002122001	18/6/2025	
3.	Anggota Penguji	Faishol Luthfi, S.E., M.SEI. NIP. 199307212022031012	25/6/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 30 JUN 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah **"Pengaruh Bahan Baku, Modal Usaha, Lama Usaha, dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Perikanan di Kabupaten Kubu Raya"**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Suparmanto dan Ibu Sirianti, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu hingga bisa sampai ke tahap ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk Ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu sehingga menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.
2. Adik-adik saya Rindi dan Muhammad Nafis Ar-Rasyid, yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok abang yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang.
3. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

6. Ibu Fara Dina, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai.
7. Ibu Dr. Restiatun, S.E., M.Si. selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
8. Bapak Faishol Luthfi, S.E., M.SEI. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
11. BSI Scholarship yang telah memberikan beasiswa serta dukungan yang tidak hanya meringankan beban finansial, tetapi juga disertai dengan berbagai bentuk pembinaan dan pendampingan yang memberikan nilai tambah dalam pengembangan diri saya.
12. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian (DKUKMPP) Kabupaten Kubu Raya atas kesempatan dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa magang. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan atas pembinaan, kemudahan akses data, serta dukungan informasi yang sangat membantu dalam penyusunan tugas akhir (TA) ini.
13. Ibu Kepala Dinas DKUKMPP Dr. M. Norasari Arani, atas segala dukungan dan bimbingan yang diberikan selama proses penulisan tugas akhir ini. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan perhatian dengan begitu ikhlas, menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik saya.
14. Seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2021 yang telah menjadi bagian dari perjalanan berharga selama masa perkuliahan.
15. Anak-anak Bunda (Medlin, Wayan, Elma, Hernita, Yolanda, Ikhsan, Novan, Reja, Azhar, Irsyad, Rizky, Habibi), yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, canda tawa, serta dukungan yang tak pernah henti dalam menghadapi setiap suka dan duka di dunia perkuliahan.
16. CEKEMA (Irsyad, Ikhsan, Halfi, Reja, Azhar, Alip, Yowan, Dennis, Reyhan), yang telah menjadi tempat berbagi cerita, saling menguatkan, dan tumbuh bersama sejak awal masa perkuliahan hingga akhir. Terima kasih atas kebersamaan yang tulus, semangat belajar bersama, dan dukungan yang tak pernah surut dalam menghadapi setiap ujian, baik akademik maupun kehidupan serta pengalaman menarik lainnya.
17. BEM FEB Kabinet Integritas yang telah menjadi bagian dari perjalanan indah semasa kuliah. Menjadi rumah singgah, tempat belajar dan bertumbuh, tempat

serta ruang untuk berbagi cerita, canda, dan rasa. Sebuah pengalaman yang akan selalu saya kenang dengan penuh syukur.

18. Departemen Olahraga (Jeri, Farhan, Wanda, Nethlyn, Puput, Aida), telah menjadi lebih dari sekadar tempat berorganisasi. Tempat bertumbuh, berbagi cerita dan tawa, serta menambah begitu banyak pengalaman berharga.
19. Zakaria, tempat berkumpulnya orang-orang dengan cerita unik yang selalu membawa warna. Terima kasih telah menjadi ruang untuk berbagi tawa, saling belajar, tumbuh bersama, dan merasakan kebersamaan dengan cara yang sederhana namun berarti.
20. Sahabat saya (Adam Jordi dan Randa Ferdianto), atas persahabatan yang tulus, kebersamaan yang menyenangkan, dan dukungan yang selalu hadir di setiap langkah perjalanan ini. Kehadiran kalian memberikan warna tersendiri dalam masa perkuliahan saya.
21. Penghuni Ma'qte (Ayoga dan Dandi Erl) atas kebersamaan selama ini. Menjadi tempat berbagi cerita, saling membantu, dan berbagi.
22. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini. Meski tidak dapat saya sebutkan satu per satu, setiap bantuan sangat berarti dan saya hargai sepenuh hati.
23. Diri saya sendiri, Rifaldi. Terima kasih telah bertahan, melewati setiap kesulitan, hingga sampai pada tahap ini, peluk erat.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, jika di kemudian hari ditemukan beberapa kesalahan ataupun kekeliruan, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Pontianak, 25 Juni 2025



Rifaldi
NIM. B1011211235

PENGARUH BAHAN BAKU, MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO OLAHAN PERIKANAN DI KABUPATEN KUBU RAYA

ABSTRAK

Usaha mikro sektor pengolahan perikanan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahan baku, modal usaha, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro olahan perikanan di Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 92 pelaku usaha mikro olahan perikanan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bahan baku, modal usaha, lama usaha, dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro olahan perikanan. Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan bahan baku yang cukup, dukungan modal yang memadai, pengalaman usaha yang panjang, serta pengelolaan biaya produksi yang efisien berkontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro olahan perikanan.

Kata Kunci: Bahan baku, modal usaha, lama usaha, biaya produksi, pendapatan

PENGARUH BAHAN BAKU, MODAL USAHA, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO OLAHAN PERIKANAN DI KABUPATEN KUBU RAYA

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia yang berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah. Di Kabupaten Kubu Raya, sektor UMKM olahan perikanan berkembang sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya perikanan yang melimpah di wilayah pesisir. Sektor ini memiliki potensi besar dalam mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro (Ratnawati et al., 2021). Namun, upaya pengembangan usaha mikro pengolahan perikanan tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan bahan baku, akses permodalan yang rendah, dan lamanya pengalaman usaha yang beragam. Ketiga aspek tersebut memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan dan tingkat pendapatan pelaku usaha (Almaraghi, 2022). Dalam konteks ekonomi pembangunan, aspek produktivitas yang ditopang oleh ketersediaan input produksi seperti bahan baku dan modal menjadi faktor penting dalam menentukan pendapatan pelaku usaha (Sofjan, 2016). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk menganalisis pengaruh bahan baku, modal usaha, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM olahan perikanan di Kabupaten Kubu Raya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Mubarok et al., 2023). Di antara sektor UMKM, sektor pengolahan perikanan memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir, termasuk di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Kabupaten ini memiliki sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah serta potensi wilayah pesisir yang luas, seperti di Kecamatan Kubu, Batu Ampar, Sungai Kakap, dan Teluk Pakedai (BPS, 2024). UMKM sektor olahan perikanan di daerah ini, seperti pengolahan kerupuk ikan, amplang, dan abon, sangat bergantung pada faktor produksi utama yaitu ketersediaan bahan baku, modal usaha, dan lama usaha. Meskipun begitu, pelaku usaha di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal dan ketidakstabilan pasokan bahan baku (Ayuni et al., 2024; Jalaliah et al., 2022).

2. Permasalahan

Kabupaten Kubu Raya memiliki potensi besar dalam sektor kelautan dan perikanan, yang tercermin dari tingginya hasil tangkapan ikan serta pertumbuhan pelaku usaha mikro di bidang olahan perikanan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro. Berdasarkan data lapangan, mayoritas pelaku usaha masih berada pada kategori mikro dengan modal terbatas dan kapasitas produksi yang rendah, serta menghadapi berbagai kendala struktural dalam menjalankan usahanya. Beberapa pelaku usaha mengalami ketergantungan terhadap pasokan bahan baku yang fluktuatif, keterbatasan modal yang menyulitkan ekspansi, dan pengalaman usaha yang belum sepenuhnya terkonversi menjadi peningkatan produktivitas. Meskipun berbagai bentuk produk olahan seperti kerupuk ikan, amplang, dan abon telah dikembangkan, disparitas pendapatan antar pelaku usaha masih cukup tinggi. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara empiris mengukur pengaruh bahan baku, modal usaha, dan lama usaha terhadap pendapatan pada konteks wilayah pesisir seperti Kubu Raya, di mana dinamika usaha sangat dipengaruhi oleh faktor geografis dan sosial-ekonomi setempat.

3. Tujuan Penelitian

a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Bahan Baku terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Perikanan.
b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Perikanan.
c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Perikanan.
d. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Perikanan.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil dengan menganalisis data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data primer untuk mendukung penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro olahan perikanan di Kabupaten Kubu Raya. Adapun penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria pelaku usaha mikro di bidang olahan perikanan. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 87 pelaku usaha mikro olahan perikanan dengan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku usaha mikro olahan perikanan di Kabupaten Kubu Raya. Kuesioner ini membantu dalam pengumpulan data primer dengan melibatkan alat analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis seperti uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Pengujian asumsi klasik, seperti uji normalitas,

uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memperkuat penelitian ini.

5. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan logaritma natural pada variabel lama usaha, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bahan baku, modal usaha, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro olahan perikanan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi jumlah bahan baku yang digunakan, semakin besar modal yang dimiliki, dan semakin lama pengalaman usaha, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Olahan Perikanan di Kabupaten Kubu Raya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro olahan perikanan di Kabupaten Kubu Raya. Semakin mudah pelaku usaha memperoleh bahan baku, maka semakin tinggi pula kapasitas produksinya yang berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan. Ketersediaan bahan baku yang memadai memberikan keuntungan tersendiri bagi pelaku usaha dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, mengurangi biaya produksi, serta menghasilkan produk olahan perikanan yang lebih bervariasi dan berkualitas. Sebaliknya, keterbatasan bahan baku dapat menurunkan volume produksi dan membatasi pengembangan usaha.
b. Variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro olahan perikanan di Kabupaten Kubu Raya. Modal yang besar memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan skala produksi, membeli peralatan yang lebih baik, mengakses bahan baku secara lebih luas, serta mendukung kegiatan distribusi dan promosi. Pelaku usaha dengan modal memadai cenderung lebih inovatif dalam mengembangkan produknya dan mampu bersaing di pasar, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan usaha. Sebaliknya, pelaku usaha dengan keterbatasan modal mengalami hambatan dalam pengembangan dan ekspansi usaha.
c. Variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro olahan perikanan di Kabupaten Kubu Raya. Semakin lama suatu usaha dijalankan, semakin tinggi pula pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam mengelola bahan baku, memproduksi barang, dan memasarkan produk. Lama usaha juga berperan dalam membangun jaringan pasar, kepercayaan konsumen, dan efisiensi kerja yang lebih baik. Pelaku usaha yang telah lama menjalankan usahanya

cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dan tinggi dibandingkan pelaku usaha baru.

d. Variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro olahan perikanan di Kabupaten Kubu Raya. Secara teori, peningkatan biaya produksi seharusnya menurunkan pendapatan karena pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Namun dalam praktiknya, peningkatan biaya produksi yang terkelola dengan baik justru dapat mencerminkan ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas produksi. Semakin besar dan efisien biaya produksi yang dikeluarkan, maka semakin tinggi pula kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan volume produksi, kualitas produk, dan daya saing di pasar. Biaya produksi yang mencukupi mendukung peningkatan skala produksi dan kualitas output secara keseluruhan. Sebaliknya, keterbatasan biaya produksi dapat menurunkan produktivitas dan membatasi potensi peningkatan pendapatan usaha.

Berdasarkan kesimpulan yang disajikan tersebut, maka dapat dijadikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

a. Pelaku usaha disarankan untuk terus berinovasi, terutama dalam pemanfaatan bahan baku lokal dan peningkatan kualitas produk. Inovasi tersebut dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan usaha.
b. Pemerintah daerah diharapkan memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha mikro, terutama dalam hal pengelolaan usaha dan peningkatan kualitas produk. Selain itu, dukungan dalam hal promosi, pemasaran, dan kemudahan akses informasi juga penting untuk membantu usaha mikro berkembang dan lebih bersaing di pasar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
RINGKASAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
ABSTRAK **1**
1. PENDAHULUAN **2**
2. KAJIAN LITERATUR **7**
2.1 Tinjauan Teori 7
2.2 Tinjauan Empiris 11
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 12
3. METODE PENELITIAN **13**
3.1 Analisis Regresi Linear Berganda 15
3.2 Uji Asumsi Klasik 15
3.3 Uji Statistik 16
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **17**
4.1 Hasil Penelitian 17
4.2 Uji Asumsi Klasik 22
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda 23
4.4 Uji Statistik/Uji Hipotesis 24
4.5 Pembahasan 25
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI **28**
DAFTAR RUJUKAN **30**
LAMPIRAN **34**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah UMKM Berdasarkan Skala Usaha (Unit) 3
Tabel 2 Sebaran Usaha Mikro di Kabupaten Kubu Raya 2019-2023 4
Tabel 3 Karakteristik Pelaku Usaha Mikro Olahan Perikanan..... 5
Tabel 4 Definisi Operasional Variabel 13
Tabel 5 Distribusi Jenis Kelamin Pelaku Usaha Mikro Olahan Perikanan 17
Tabel 6 Distribusi Usia Pelaku Usaha Mikro Olahan Perikanan 17
Tabel 7 Distribusi Jenis Usaha Mikro Olahan Perikanan..... 18
Tabel 8 Distribusi Penggunaan Bahan Baku Usaha Mikro Olahan Perikanan 19
Tabel 9 Distribusi Besaran Modal Usaha Olahan Perikanan 19
Tabel 10 Distribusi Lama Usaha Pelaku Usaha Mikro Olahan Perikanan..... 20
Tabel 11 Distribusi Biaya Produksi Pelaku Usaha Mikro Olahan Perikanan 20
Tabel 12 Distribusi Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Olahan Perikanan 21
Tabel 13 Hasil Pengujian Normalitas..... 22
Tabel 14 Hasil Uji Multikolinearitas..... 23
Tabel 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas 23
Tabel 16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 23
Tabel 17 Hasil Uji F..... 24
Tabel 18 Hasil Uji t 25
Tabel 19 Hasil Koefisien Determinasi 25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual 12
Gambar 2 P-P Plot 22

PENGARUH BAHAN BAKU, MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO OLAHAN PERIKANAN DI KABUPATEN KUBU RAYA

[1]Rifaldi
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

Micro enterprises in the fisheries processing sector have a strategic role in increasing the income of coastal communities. This study aims to determine the effect of raw materials, business capital, and length of business on the income of fishery processing micro businesses in Kubu Raya Regency. This research uses a quantitative approach with a survey method. The research was conducted in Kubu Raya Regency in 2025 with a sample size of 92 processed fishery micro-entrepreneurs selected through purposive sampling technique. The data used is primary data with multiple linear regression analysis techniques. The results showed that the variables of raw materials, business capital, length of business, and production costs had a positive and significant effect on the income of processed fishery micro businesses. This proves that the availability of sufficient raw materials, adequate capital support, long business experience, and efficient management of production costs contribute significantly to increasing the income of processed fishery micro-entrepreneurs.

Keywords: *Raw materials, business capital, business duration, production cost, income*

ABSTRAK

Usaha mikro sektor pengolahan perikanan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahan baku, modal usaha, dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro olahan perikanan di Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 92 pelaku usaha mikro olahan perikanan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bahan baku, modal usaha, lama usaha, dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro olahan perikanan. Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan bahan baku yang cukup, dukungan modal yang memadai, pengalaman usaha yang panjang, serta pengelolaan biaya produksi yang efisien berkontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro olahan perikanan.

Kata Kunci: Bahan baku, modal usaha, lama usaha, biaya produksi, pendapatan

[1]b1011211235@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia yang terus didorong untuk berkembang mencapai kualitas yang lebih baik untuk mendukung kontribusi secara lebih efektif terhadap perekonomian serta menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, pemberdayaan UMKM bertujuan untuk memperkuat peran UMKM dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, mendukung pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta membantu mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2023), UMKM menyumbang sekitar 61% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% angkatan kerja di Indonesia. Dengan kontribusinya yang sangat besar, UMKM tidak hanya menjadi penopang perekonomian daerah tetapi juga penopang utama stabilitas perekonomian nasional (Mubarok *et al*., 2023).

Usaha Mikro mencakup berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pengolahan yang berperan penting dalam menciptakan nilai tambah terhadap produk mentah dan bahan baku lokal. Usaha Mikro sektor pengolahan meliputi usaha yang mengolah bahan baku menjadi komoditas setengah jadi atau produk akhir yang dapat digunakan atau dikonsumsi. Salah satunya adalah sektor kelautan dan perikanan, meliputi aktivitas budidaya, penangkapan, pengolahan, hingga pemasaran hasil perikanan, berperan penting secara strategis dalam mendukung perekonomian di tingkat lokal maupun nasional (Hamdani *et al*., 2020).

Produk olahan perikanan yang menjadi berbagai jenis olahan, tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, namun juga berpeluang dipasarkan lebih luas, baik di dalam negeri maupun internasional. Industri ini membantu meningkatkan nilai ekonomi hasil tangkapan perikanan dan memberikan tambahan pendapatan bagi pelaku usaha. Selain itu, produk olahan ini mendukung diversifikasi produk perikanan sehingga mengurangi ketergantungan pada penjualan perikanan segar yang sering kali harganya tidak stabil.

Provinsi Kalimantan Barat dikenal sebagai wilayah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam sektor kelautan dan perikanan. Wilayah perairan Kalimantan Barat yang membentang hingga Laut Cina Selatan memiliki luas sekitar 26.000 km², yang mencakup 2.004.000 ha perairan umum, 26.700 ha perairan budidaya, dan 15.500 ha perairan laut (Dukcapil, 2023). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kalbar (2024), potensi sumber daya perikanan di wilayah ini pada tahun 2022 tercatat mencapai 147.163 ton, menjadikannya salah satu daerah dengan potensi besar untuk pengembangan sektor perikanan di Indonesia (Karmilan, 2019).

Provinsi Kalimantan Barat dengan potensi kekayaan alam yang melimpah serta lokasi geografis yang strategis, memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan potensi bidang perikanan serta kelautan. Melimpahnya sumber daya perikanan dan luasnya akses pasar menciptakan peluang untuk memaksimalkan potensi tersebut guna meningkatkan kesejahteraan nelayan dan masyarakat sekitar. Kesejahteraan nelayan tidak hanya bergantung pada peningkatan hasil tangkapan ikan (Nurani *et al*., 2023), namun juga dapat ditingkatkan melalui upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk hasil tangkapan (Putri, 2020), misalnya melalui pengolahan produk (Kusdiantoro *et al*., 2019).

Kabupaten Kubu Raya yang terletak di pesisir Kalimantan Barat, merupakan salah satu daerah dengan potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor kelautan dan perikanan. Kabupaten ini terdiri dari sembilan kecamatan, dengan empat di antaranya yaitu Kecamatan Batu Ampar, Kubu, Sungai Kakap, Teluk Pakedai, yang semuanya merupakan daerah pesisir, yang memiliki potensi tinggi sebagai penghasil perikanan laut. Sebagai wilayah pesisir, Kubu Raya mempunyai potensi besar dalam pemanfaatan sumber daya alam, utamanya dari sektor perikanan

Kabupaten Kubu Raya menempati posisi kedua pada produksi ikan tangkap melihat dari data (BPS, 2024). Tingginya hasil produksi ikan segar perlu diimbangi melalui proses pengolahan ikan yang efisien untuk menjaga kualitasnya (Rahmi *et al*., 2022). Sehingga kelompok-kelompok seperti pelaku Usaha Mikro sangat dibutuhkan untuk membantu nelayan dalam mengolah hasil tangkapan ikan (Hamdani *et al*., 2020).

Selain itu letaknya yang dekat dengan Kota Pontianak menjadikan Kubu Raya merupakan kawasan yang memiliki peran vital dalam mendukung perekonomian daerah. Usaha Mikro memberikan peluang bagi masyarakat khususnya di pedesaan untuk melakukan kegiatan perekonomian, sekaligus berperan dalam penciptaan lapangan kerja. Keberadaan Usaha Mikro yang tersebar di seluruh wilayah tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, namun juga membantu mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Sebagai gambaran umum, tabel 1 menyajikan data mengenai jumlah Usaha Mikro berdasarkan skala usaha di Kabupaten Kubu Raya selama periode 2020-2024:

Tabel 1 Jumlah UMKM Berdasarkan Skala Usaha (Unit) di Kabupaten Kubu Raya 2024

No	Kab	Skala Usaha			
		Mikro (<2M)	Kecil (2-15M)	Menengah (15-50M)	Jumlah
1	Kubu Raya	24.787	264	28	25.079

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Barat, 2024.

Terlihat mayoritas UMKM di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2024 berada pada skala usaha mikro. Jumlah usaha mikro di Kabupaten Kubu Raya mencapai 24.787 dari total 25.079 atau sekitar 98,83% dari keseluruhan UMKM. Hal ini menunjukkan mayoritas UMKM di Kabupaten Kubu Raya masih didominasi oleh usaha skala mikro. Sementara itu, masing-masing jenis usaha kecil dan menengah hanya menyumbang 1,05% dan 0,11%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di daerah ini masih berada pada tahap awal pengembangan. Angka ini menggambarkan bahwa usaha mikro memiliki peran dominan dalam struktur perekonomian UMKM di Kabupaten Kubu Raya.

Keberadaan skala mikro yang mendominasi ini mencerminkan karakteristik khas pelaku usaha di daerah tersebut yang cenderung memulai usaha dengan sumber daya terbatas, baik dari segi modal, tenaga kerja, maupun akses pasar. Banyak dari mereka memanfaatkan lingkungan rumah tangga sebagai lokasi produksi, menggunakan teknologi sederhana, dan lebih mengandalkan modal sendiri dibandingkan pinjaman formal. Selain itu, usaha mikro relatif lebih fleksibel dalam menghadapi risiko dan tidak terikat oleh regulasi usaha yang kompleks sebagaimana yang dihadapi oleh skala kecil atau menengah.

Kondisi ini membuat skala mikro lebih menarik dan realistis untuk dijalankan oleh masyarakat, terutama di daerah dengan keterbatasan akses infrastruktur dan pendampingan usaha.

Kondisi ini sekaligus menyoroti tantangan bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan lebih, seperti pelatihan dan pembiayaan, guna mendorong usaha kecil dan menengah agar dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam jangka panjang. Kemudian tabel 2 menyajikan sebaran Usaha Mikro di setiap kecamatan di Kabupaten Kubu Raya dalam periode 2019 hingga 2023, sehingga memberikan wawasan lebih mendalam tentang distribusi dan pertumbuhan Usaha Mikro di Kabupaten Kubu Raya:

Tabel 2 Sebaran Usaha Mikro di Kabupaten Kubu Raya 2019-2023

No	Kecamatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Batu Ampar	58	72	334	338	410
2	Kuala Mandor B	19	269	646	649	685
3	Kubu	43	208	608	612	643
4	Rasau Jaya	299	717	1.089	1.098	1.229
5	Sungai Ambawang	297	1.296	2.330	2.382	2.478
6	Sungai Kakap	508	1.425	2.831	2.933	3.400
7	Sungai Raya	1.542	4.423	11.689	11.692	11.720
8	Teluk Pakedai	64	136	451	451	478
9	Terentang	79	155	216	223	241
	Jumlah	**2.909**	**8.701**	**20.194**	**20.378**	**21.284**

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kubu Raya, 2024.

Terlihat bahwa jumlah Usaha Mikro di Kabupaten Kubu Raya terus mengalami peningkatan selama periode 2019 hingga 2023. Kecamatan Sungai Raya memiliki jumlah Usaha Mikro tertinggi, mencapai 11.720 unit pada 2023, peningkatan signifikan di kecamatan ini menunjukkan peran strategisnya sebagai pusat ekonomi dan perdagangan di Kabupaten Kubu Raya. Sebaliknya, Kecamatan Terentang mencatat jumlah Usaha Mikro terendah, yaitu 241 unit. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat perkembangan ekonomi antar wilayah kecamatan di Kabupaten Kubu Raya. Kecamatan pesisir seperti Batu Ampar, Kubu, Sungai Kakap, Teluk Pakedai, juga menunjukkan pertumbuhan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah pesisir memiliki potensi besar, khususnya pada sektor perikanan, yang berperan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat.

Sektor ini tidak hanya mendukung keberlanjutan ekonomi lokal tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat di wilayah pesisir. Namun, kondisi ini juga menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga terkait, seperti pelatihan, akses pembiayaan, dan pendampingan, untuk memastikan bahwa Usaha Mikro di wilayah-wilayah dengan potensi besar dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam jangka panjang. Berikutnya tabel 3 menunjukkan jumlah pelaku usaha mikro di bidang olahan perikanan di Kabupaten Kubu Raya tahun 2024, yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kubu Raya (2024), terdapat sejumlah pelaku yang terlibat menjalankan usaha mikro di sektor olahan perikanan di Kabupaten Kubu Raya mencapai 110 usaha. Angka ini mencerminkan peran sektor pengolahan perikanan dalam mendorong perekonomian lokal, khususnya melalui pemanfaatan potensi kelautan dan perikanan di wilayah tersebut. Keberadaan pelaku usaha ini menjadi kunci dalam meningkatkan nilai tambah hasil tangkapan, mengurangi ketergantungan pada penjualan perikanan segar dan mendukung diversifikasi produk perikanan.

Seiring dengan banyaknya jumlah pelaku usaha mikro yang terlibat dalam sektor pengolahan perikanan, hal ini menunjukkan peran penting Usaha Mikro dalam memajukan perekonomian daerah. Sebagai gambaran awal, berikut ini disajikan data lima pelaku usaha mikro yang bergerak dalam sektor pengolahan produk perikanan di wilayah Kabupaten Kubu Raya terkait modal usaha, biaya produksi, dan pendapatan bersih yang diperoleh per bulan. Pendapatan bersih dalam konteks ini merupakan hasil dari pengurangan total penerimaan (*Total Revenue/TR*) dengan total biaya (*Total Cost/TC*) yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam menjalankan proses produksinya. Total biaya (*TC*) mencakup seluruh pengeluaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha, seperti biaya listrik, air, transportasi, sewa tempat, dan kebutuhan operasional lainnya. Dengan demikian, pendapatan bersih mencerminkan jumlah keuntungan bersih yang benar-benar diterima pelaku usaha setelah dikurangi seluruh beban biaya selama satu bulan berjalan.

Tabel 3 Karakteristik Pelaku Usaha Mikro Olahan Perikanan di Kabupaten Kubu Raya

No.	Pelaku Usaha	Modal Usaha	Biaya Produksi	Pendapatan Bersih
1	Responden A	Rp5.000.000	Rp2.700.000	Rp1.800.000
2	Responden B	Rp4.000.000	Rp1.800.000	Rp1.200.000
3	Responden C	Rp1.500.000	Rp1.250.000	Rp1.750.000
4	Responden D	Rp1.000.000	Rp700.000	Rp600.000
5	Responden E	Rp500.000	Rp300.000	Rp500.000

Sumber: Data Lapangan (2025)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap lima pelaku usaha pengolahan hasil perikanan skala mikro di Kabupaten Kubu Raya, ditemukan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh masih tergolong rendah dan bervariasi, meskipun sebagian pelaku usaha memiliki modal dan biaya produksi yang relatif tinggi. Misalnya, Responden A memiliki modal usaha sebesar Rp5.000.000 dan mengeluarkan biaya produksi Rp2.700.000, namun hanya memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp1.800.000. Sebaliknya, Responden C yang hanya memiliki modal usaha sebesar Rp1.500.000 dan biaya produksi Rp1.250.000 justru mampu memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp1.750.000. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya modal belum tentu menghasilkan pendapatan yang optimal apabila tidak didukung oleh pengelolaan yang efisien. Modal usaha tidak seluruhnya digunakan untuk biaya produksi, tetapi juga untuk kebutuhan lain seperti pembelian peralatan, sehingga alokasi modal yang kurang tepat dapat memengaruhi hasil usaha. Di sisi lain, biaya produksi yang tinggi dan tidak efisien justru dapat menekan margin keuntungan, karena tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan secara proporsional. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi semakin penting untuk dibahas

mengingat sektor industri olahan perikanan, khususnya yang dijalankan oleh Usaha Mikro di Kabupaten Kubu Raya, memiliki potensi ekonomi yang sangat besar apabila dikelola secara optimal.

Pada sektor industri pengolahan ikan, Usaha Mikro mempunyai peran strategis dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi produk perikanan. Produk olahan ikan yang dihasilkan Usaha Mikro di Kabupaten Kubu Raya tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, namun juga mempunyai potensi besar untuk dipasarkan di tingkat nasional dan internasional. Dengan semakin meningkatnya akses pasar melalui pengembangan sarana dan prasarana seperti dukungan pemerintah dalam hal pembangunan infrastruktur dan pemberian pelatihan, maka peluang perluasan pasar produk olahan perikan asal Kabupaten Kubu Raya semakin besar. Ditambah dengan ketersediaan sumber daya perikanan yang melimpah serta peran strategis Usaha Mikro dalam mengoptimalkan potensi tersebut, sektor ini diharapkan dapat terus berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah. Berbagai jenis produk olahan perikanan, mulai dari abon ikan, amplang, basreng, ikan asin, kerupuk basah, kerupuk ikan/udang, peyek, hingga produk olahan lainnya diproduksi Usaha Mikro di Kabupaten Kubu Raya.

Keragaman produk menunjukkan kemampuan adaptasi usaha mikro dalam memenuhi kebutuhan pasar lokal yang mungkin menginginkan produk olahan perikanan yang beragam. Fleksibilitas pengolahan produk ini menjadi keunggulan kompetitif bagi usaha mikro di Kubu Raya, karena tidak hanya fokus pada kuantitas, namun juga kualitas dan inovasi produk. Secara keseluruhan, diversifikasi usaha pengolahan perikanan di Kubu Raya dapat meningkatkan daya saing di pasar, membuka peluang pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro.

Di masa sekarang Usaha Mikro di sektor kelautan dan perikanan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan usaha yang belum optimal, keterbatasan teknologi, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta terbatasnya akses ke pasar, pemasaran, dan pembiayaan, meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai program kredit (Hamdani *et al*., 2020). Menurut Ayuni *et al* (2024) produk hasil olahan dari ikan tangkapan mengalami kendala kualitas, di antaranya ketidakstabilan pasokan bahan baku, ketidakkonsistenan kualitas produk, tidak sesuai dengan standar industri, aroma yang kurang sedap, penurunan mutu saat penyimpanan, penggunaan bahan kimia yang tidak tepat, kadar garam yang tidak sesuai, serta kontaminasi mikroba selama pengasinan. Serta ketersediaan bahan baku yang belum memadai juga menjadi kendala usaha (Jalaliah *et al*., 2022).

Berdasarkan observasi awal, belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku usaha mikro yang bergerak di bidang pengolahan perikanan di wilayah Kabupaten Kubu Raya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah tersebut. Selanjutnya, Meskipun telah terdapat sejumlah kajian yang membahas pengaruh bahan baku, modal, pengalaman usaha, dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM, hasil temuan sebelumnya masih menunjukkan variasi atau perbedaan temuan. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Polandos *et al* (2019) dan Wulandari & Subiyantoro (2023) menunjukkan bahwa modal usaha dan lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Giyona &

Utami (2024) dan Polandos *et al* (2019) menunjukkan bahwa modal usaha dan lama usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Melihat hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menelusuri lebih jauh terkait faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha mikro olahan ikan di Kabupaten Kubu Raya, dengan judul **"Pengaruh Bahan Baku, Modal Usaha, Lama Usaha, dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Olahan Ikan di Kabupaten Kubu Raya".**